

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan teknologi saat ini, dapat dikatakan cukup mempengaruhi moralitas para anak bangsa terutama dikalangan anak muda. Canggihnya teknologi tersebut, mengakibatkan kenakalan remaja semakin meningkat, serta tidak sedikit anak muda yang cenderung meniru gaya hidup budaya luar sementara hal tersebut berbanding terbalik dengan budaya lokal. Bahkan Ary Ginanjar Agustian sebagai pendiri ESQ Leadership Center mengemukakan bahwasanya rusaknya moralitas diakibatkan karena hilangnya keimanan diri bangsa.¹ Banyaknya kenakalan remaja yang terjadi saat ini juga dibuktikan dengan riset dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dari tahun 2011 hingga tahun 2020 bahwasanya terhitung sebanyak 722 kasus dan tiap tahunnya termasuk kategori tinggi.² Hasil riset tersebut menunjukkan bahwasanya angka kenakalan remaja terutama dalam hal tawuran di negara Indonesia sangat melambung tinggi. Oleh karena itu, peran pendidikan saat ini sangat dibutuhkan bagi anak-anak muda bangsa Indonesia.

Salah satu alternatif bagi setiap orang tua dalam menjaga karakter putera-puterinya ditengah-tengah pengaruh negatif globalisasi yaitu dengan

¹ Hamruni, Ricky Satria W, "Eksistensi Pesantren dan Kontribusinya dalam Pendidikan Karakter, "*Jurnal Pendidikan Agama Islam XIII, No. 2*, (Desember 2016): 198, <https://media.neliti.com/media/publications/118136-ID-eksistensi-pesantren-dan-kontribusinya-d.pdf>

² Trijaka, "Pendidikan Karakter Pancasila Untuk Mengatasi Kenakalan pada Anak Usia Sekolah, "*Jurnal Pancasila 2, No. 2* (2021): 27, <https://jurnal.ugm.ac.id/pancasila/article/download/70797/pdf>

memasukkan anak nya ke dalam pondok pesantren. Hal ini sesuai dengan definisi dari pondok pesantren itu sendiri, dimana pondok pesantren menurut Mastuhu merupakan lembaga pendidikan Islam yang mana didalamnya berfokus untuk memberikan pengajaran keislaman dan menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari santri sehingga santri dapat menjadikan ajaran tersebut sebagai pedoman dalam kehidupannya.³

Mengingat, disamping saat ini pondok pesantren mengajarkan tentang keislaman, namun sudah banyak ilmu-ilmu umum yang diajarkan oleh pondok pesantren. Jadi, dengan mengenyam pendidikan di pesantren, peserta didik dapat sekaligus bisa memperdalam ilmu agama, sosial, moral dan pengetahuan akademisnya dalam satu waktu.

Saat ini, pondok pesantren menjadi sebuah lembaga pendidikan yang banyak diminati oleh masyarakat karena sistem pesantren saat ini sudah berkembang pesat lebih modern daripada pesantren terdahulu, namun tetap berpegang teguh kepada jati diri pesantren. Dengan semakin menjamurnya pesantren di Indonesia, masing-masing pesantren harus berusaha untuk memperbaiki dan menjaga kualitasnya dengan sebaik mungkin untuk bisa melahirkan generasi-generasi yang cakap intelektual, bermoral dan tentunya mampu bersaing dengan lulusan-lulusan baik dalam negeri maupun luar negeri. Pesantren yang berkualitas akan banyak diminati oleh sejumlah masyarakat karena dinilai dapat menghantarkan anak-anaknya untuk tetap berpegang teguh terhadap ajaran-ajaran agama Islam. Bahkan lulusan di

³ Septuri, *Manajemen Pondok Pesantren: Pengantar Penerapan Fungsi Manajemen* (Bandar Lampung: Pustaka Media, 2021), 3.

beberapa pesantren, banyak santri yang mendapatkan beasiswa untuk belajar ke luar negeri. Selain itu, sistem pesantren dinilai cukup berhasil dalam meminimalisir perilaku buruk para santri sehingga banyak ditiru oleh lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta.⁴

Keberhasilan tersebut, tidak terlepas dari manajemen pesantren yang dilakukan. Karena pada dasarnya, setiap organisasi maupun lembaga pendidikan membutuhkan manajemen yang baik agar seluruh kegiatan maupun aktivitas di pondok pesantren dapat terkelola dengan baik. Hal ini dikuatkan oleh pendapat dari M. Thoriq Nurmadiansyah dimana ia menyebutkan bahwasanya solusi yang dapat dilakukan oleh pesantren untuk terus bergerak maju tanpa meninggalkan nilai-nilai pesantren yakni dengan memperbaiki sistem manajemennya.⁵ Manajemen pendidikan pesantren menjadi sebuah proses dalam mengelola suatu lembaga pesantren dengan melibatkan sumber daya manusia dan non manusia untuk mencapai segala tujuan yang dikendaki.

Begitupun halnya dengan salah satu pondok pesantren di Pamekasann yang dapat dikatakan berhasil dalam memberikan pengajaran bermutu kepada santrinya yaitu pondok pesantren Al-Mujtama' yang terletak di Jl. Raya Pegantenan, Km. 09, Kecamatan Pegantenan, Kabupaten Pamekasan. Meskipun pondok pesantren ini tergolong masih baru, namun pondok

⁴ Hamruni, Ricky Satria W, "Eksistensi Pesantren dan Kontribusinya dalam Pendidikan Karakter" *Jurnal Pendidikan Agama Islam XIII, No. 2*, (Desember 2016): 98, <https://media.neliti.com/media/publications/118136-ID-eksistensi-pesantren-dan-kontribusinya-d.pdf>

⁵ M.Thoriq Nurmadiansyah, "Manajemen Pendidikan Pesantren: Suatu Upaya Mewujudkan Tradisi," *Jurnal MD* (Januari-Juni 2016): 113, <https://media.neliti.com/media/publications/138000-ID-manajemen-pendidikan-pesantren-suatu-upa.pdf>

pesantren ini memiliki jenjang pendidikan mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini sampai dengan jenjang Perguruan Tinggi dimana pada masing-masing jenjang pendidikan sudah dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai dan modern. Ditambah, sumber daya manusia yang menjabat sebagai pendidik maupun tenaga pendidik di Pondok Pesantren Al-Mujtama' merupakan lulusan dari berbagai pesantren maupun perguruan tinggi yang terkenal di Indonesia maupun manca negara.

Setelah dilakukannya observasi pra penelitian, menurut keterangan dari salah satu tenaga pengajar di pondok pesantren Al-Mujtama' yaitu ustadz Haikal Qiyamul Lail, terdapat beberapa program unggulan yang dapat dijadikan sebagai daya tarik dan sarana dalam meningkatkan eksistensi pondok pesantren Al-Mujtama' yaitu program Markaz Tahfidz Al-Qur'an (MTA), Amsilati, dan pendalaman bahasan (MLA dan ALMEC).

Dimulai dari program Markaz Tahfidz Al-Qur'an (MTA), dimana program tersebut merupakan suatu sistem pendidikan pesantren yang memiliki tujuan membentuk santri yang berakhlak Al-Quran, memiliki kemampuan menghafal dan mengamalkan Al-Quran. Amsilati merupakan program pendalaman kitab kuning. Metode ini merupakan metode yang diadopsi dari Pondok Pesantren Al falah jepara. Program ini tergolong metode cepat dalam membaca kitab, terbukti dengan metode ini dengan kurun waktu 3 bulan, para santri mampu menguasai ilmu- ilmu alat dalam membaca kitab gundul. Dan terakhir untuk pendalaman bahasa terbagi menjadi MLA dan ALMEC. Markaz Lughah Arobiyah (MLA) adalah suatu markas yang didalamnya

secara intensif fokus dalam pengembangan bahasa Arab. Berbagai macam pembahasan dipelajari di dalamnya, mulai dari nahwu, shorof, mantiq, balaghah, ma'ani, bayan dan badi'. Selain program bahasa Arab, pondok pesantren Al-Mujtama' juga memberikan ruang terhadap para santri yang ingin mempelajari English Language. Program ini kami sebut dengan ALMEC (Al-Mujtama' English Center). Program ini menunjukkan bahwa Al-Mujtama' memiliki cara pandang dan pemikiran yang maju dan modern.

Program-program unggulan tersebut tentunya memerlukan sebuah tata kelola/proses manajemen yang baik. Sehingga dengan begitu, program tersebut dapat berjalan dan bisa menjadi kebermanfaatan bagi para santri di pondok Al-Mujtama'. Proses pengelolaan ini menjadi tanggung jawab bersama bagi para penentu kebijakan pendidikan Islam, utamanya bagi pihak-pihak internal pondok pesantren. Dengan kata lain, pihak-pihak terkait memiliki kewajiban dalam merumuskan strategi yang tepat dan mampu mengimplementasikannya guna memajukan pendidikan Islam. Bahkan menurut Imam Saerozi perumusan strategi akan mempertimbangkan eksistensi lembaga pendidikan Islam secara nyata.⁶

Proses manajemen dalam meningkatkan eksistensi suatu lembaga pendidikan, dapat dilaksanakan melalui fungsi manajemen yang terdiri dari, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan terakhir pengawasan. Masing-masing dari kegiatan tersebut tentunya harus dijalankan dengan sebaik mungkin, karena satu sama lain akan saling mempengaruhi untuk mencapai

⁶ Imam Saerozi, *Manajemen Pondok Pesantren* (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023), 47.

keberhasilan khususnya dalam meningkatkan eksistensi pondok pesantren. Dimulai dari perencanaan, dimana kegiatan perencanaan ini menjadi langkah pertama yang harus diperhatikan oleh kiai dan para pengelola lembaga pendidikan Islam yang lain, karena melalui proses perencanaan ini para pengelola lembaga pendidikan Islam dapat menentukan tujuan yang ingin di capai, berapa biaya operasionalnya, langkah-langkah strategisnya dan sebagainya. Tanpa adanya perencanaan yang matang dan baik, maka tahap-tahap selanjutnya juga tidak akan berhasil.

Dilanjutkan dengan kegiatan pengorganisasian, dimana dalam lembaga pendidikan Islam pengorganisasian tidak kalah pentingnya dengan perencanaan artinya sama sama mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu maupun eksistensi pesantren. Karena melalui proses pengorganisasian, tiap masing-masing personil akan diberi beban kerja/tanggung jawab dan akan ditentukan tiap-tiap departemen guna saling bekerja sama. Sehingga dapat dikatakan proses pengorganisasian ini akan menentukan sebuah teamwork (kerja sama) yang baik. Hal ini disebabkan karena pengorganisasian pada hakikatnya adalah penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Selanjutnya terkait pelaksanaan, dimana singkatnya pelaksanaan merupakan kegiatan dalam melaksanakan seluruh perencanaan yang telah diperkirakan sebelumnya. Oleh karena itu, sebagai seorang pemimpin dalam lembaga pendidikan Islam, hendaknya dapat memberikan dukungan yang positif dan membangkitkan semangat kerja bagi para pengurus pondok

pesantren untuk bekerja sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan. Dan terakhir, terkait fungsi pengawasan dimana pengawasan pendidikan Islam menjadi proses dalam mengetahui apakah sudah tercapai tujuannya, sesuai atau tidak dengan standar yang telah ditetapkan, dan bila diperlukan mengambil tindakan perbaikan agar kegiatan pelaksanaan selanjutnya bisa sesuai dengan standar yang telah ditetapkan demi mencapai tujuan.⁷

Dari pemaparan yang telah peneliti sampaikan tersebut mengidentifikasi bahwa dalam meningkatkan eksistensinya, Pondok Pesantren Al-Mujtama' Plakpak Pamekasan menerapkan tiga program unggulan yaitu tahfid, amstilati, dan pendalaman bahasa. Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui lebih dalam dan belajar banyak mengenai bagaimana Implementasi Manajemen Pesantren dalam meningkatkan Eksistensi Pondok Pesantren Al-Mujtama' Plakpak Pamekasan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi manajemen pesantren dalam meningkatkan eksistensi Pondok Pesantren Al Mujtama' Plakpak Pamekasan ?
2. Bagaimana hasil yang diperoleh dari implementasi manajemen pesantren di Pondok Pesantren Al Mujtama' Plakpak Pamekasan ?

⁷ Ibid, 48-61

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai, berikut beberapa diantaranya :

1. Untuk mendeskripsikan implementasi manajemen pesantren dalam meningkatkan eksistensi Pondok Pesantren Al Mujtama' Plakpak Pamekasan.
2. Untuk mendeskripsikan hasil yang diperoleh dari implementasi manajemen pesantren di Pondok Pesantren Al Mujtama' Plakpak Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mempunyai kegunaan antara lain sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan referensi dan informasi mengenai implementasi manajemen pesantren dalam meningkatkan eksistensi suatu pondok pesantren.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Ketua Yayasan Pondok Pesantren Al-Mujtama' Pamekasan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan tambahan informasi sebagai bahan evaluasi implementasi atau penerapan manajemen pesantren dalam mempertahankan dan meningkatkan eksistensinya.

- b. Bagi Asatidz dan Asatidzah Pondok Pesantren Al-Mujtama' Pamekasan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan evaluasi implementasi manajemen pesantren pada periode selanjutnya dalam mempertahankan dan meningkatkan eksistensinya yang dapat dilakukan melalui beberapa program pembelajaran.

- c. Bagi Santri Pondok Pesantren Al-Mujtama' Pamekasan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan tambahan referensi dan pengetahuan mengenai implementasi manajemen pesantren.

- d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya tentang implementasi manajemen pesantren dalam meningkatkan eksistensinya.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam pemaknaan kata pada penelitian ini mengenai definisi dari beberapa istilah, maka peneliti menjabarkan beberapa definisi istilah yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi manajemen pesantren adalah proses penerapan dari suatu manajemen yang sudah dirancang dan dikembangkan dalam berbagai tahapan. Pada pengelolaan dan pelaksanaannya telah disesuaikan dengan situasi dan kondisi pondok pesantren, serta karakteristik para santri yang tidak hanya berkembang melalui fisik tetapi juga emosional dan

intelektualnya. Untuk menerapkan manajemen pesantren di Pondok Pesantren Al-Mujtama' Pamekasan dapat dituangkan dalam bentuk beberapa program unggulan yang memang sangat diperhatikan mulai dari tahap perencanaan sampai evaluasinya.

2. Eksistensi pondok pesantren adalah pengakuan keberadaan, citra, atau image pondok pesantren di pandangan masyarakat

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian implementasi manajemen pesantren dalam meningkatkan eksistensi di Pondok Pesantren Al-Mujtama' Plakpak Pamekasan, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul tersebut. Kemudian beberapa penelitian terdahulu tersebut dijadikan bahan referensi atau pandangan bagi peneliti. Berikut beberapa diantaranya :

Pertama, skripsi yang berjudul Manajemen Pondok Pesantren dalam Mempertahankan Eksistensinya (Studi Kasus Pondok Pwsantren Madinatul Ulum Alishlah Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas) karya Nur Muslikhat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen Pondok Pesantren Madinatul Ulum Al-Ishlah dalam mempertahankan eksistensinya. Hasil penelitian manajemen Pondok Pesantren Madinatul Ulum Al-ishlah telah sesuai dengan fungsi manajemen yaitu, dari Fungsi manajemen: 1) Perencanaan, untuk perencanaan membuat kurikulum untuk pondok pesantren, serta membuat jadwal kegiatan rutin pondok pesantren, 2) Pengorganisasian, fungsi pengorganisasian ini sudah ditentukan oleh lembaga nyayasan dan adapun untuk yang mengajar langsung ditunjuk oleh pengasuh

pondok pesantren, 3) Penggerak, kerjasama antara pengurus pengajar dan pengasuh pondok selalu terjalin dengan komunikasi yang baik, 4) Pengawasan, untuk pengawasan langsung diawasi dan dikontrol oleh ustadz/ustadzah dan pengasuh pondok pesantren itu sendiri. Adapun unsur manajemen yaitu a) Manusia b) Uang c) Mesin d) Metode e) Bahan f) Pasar.

Kedua, skripsi yang berjudul Manajemen Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Mutu di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah karya Enni Marina. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen SDM dalam meningkatkan mutu Pondok Pesantren Modern Adlaniyah dalam aspek rekrutmen, pelatihan dan pengembangan personalia, evaluasi/penilaian SDM di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Rekrutmen personalia dilakukan oleh pihak pesantren dengan melibatkan kepala madrasah, wakil kepala madrasah serta guru-guru madrasah yang dilakukan ketika adanya posisi kosong di madrasah. Pelatihan dan pengembangan personalia yang dilakukan di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah disesuaikan dengan kebutuhan madrasah dengan menganalisis kebutuhan madrasah. Evaluasi personalia di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah dilakukan secara rutin dan berkala, dengan cara melihat daftar hadir pendidik dan tenaga kependidikan. Evaluasi terhadap pendidik dan tenaga kependidikan juga dilakukan ketika melihat kinerja guru atau pegawai mengalami kemunduran. Upaya yang dilakukan madrasah dalam meningkatkan mutu tersebut diantaranya yaitu dengan meningkatkan profesionalisme guru dalam mendidik dengan mengikutsertakan guru-guru

dalam berbagai macam pelatihan, memberikan pembinaan kepada guru-guru, terutama dalam hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan program pembelajaran, serta meningkatkan kedisiplinan guru serta pegawai melalui penerapan kode etik guru dan pegawai.

Ketiga, skripsi yang berjudul Manajemen Pondok Pesantren dalam Upaya Mengembangkan Sumber Daya Manusia (Sdm) Santri (Studi pada Pondok Pesantren El-Tibyan Desa Bulaksari Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap) karya Wijhatul Amalina. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen pondok pesantren El-Tibyan desa Bulaksari kecamatan Bantarsari kabupaten Cilacap dalam upaya mengembangkan sumber daya manusia (SDM) santri. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam mengembangkan sumber daya manusia (SDM) santri, pondok pesantren El-Tibyan menggunakan 6 metode pengembangan SDM yaitu metode rotasi jabatan, metode demonstrasi, metode latihan instruksi pekerjaan, metode coaching, metode kursus, dan metode self study yang dalam Pelaksanaannya dilakukan secara kondisional sesuai dengan keadaan dan kebutuhan santri. Kemudian pengelolaan dan pengaturan yang digunakan pada kegiatan pengembangan SDM yaitu dengan menerapkan empat fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (actuating), dan pengawasan (controlling) yang dalam pelaksanaannya sudah berjalan dengan cukup baik, kecuali pada pelaksanaan kegiatan pengambilan keputusan pada fungsi perencanaan dalam

menghadapi persoalan, serta pelaksanaan kegiatan fungsi penggerakan yang belum berjalan dengan baik dan semestinya.

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Manajemen Pondok Pesantren dalam Mempertahankan Eksistensinya (Studi Kasus Pondok Pwsantren Madinatul Ulum Alishlah Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas) Nur Muslikhat, 2021.	Sama-sama ingin mengupas tentang bagaimana manajemen pondok pesantren dalam mempertahankan eksistensinya Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data yang sama (wawancara, observasi, dan dokumentasi)	Lokasi penelitiannya berbeda, untuk penelitian terdahulu di Pondok Pesantren Madinatul Ulum Al Ishlah Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas sementara untuk penelitian ini di Pondok Pesantren Al-Mujtama' Plakpak Pamekasan. Pada penelitian terdahulu berisikan kegiatan-kegiatan di pondok Pesantren Madinatul Ulum Alishlah sedangkan dalam penelitian ini berisikan program-program unggulan yang memang diperuntukkan bagi perkembangan kemampuan santri terutama di bidang Al-Quran, kitab kuning, dan bahasa.
2.	Manajemen Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Mutu di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah Enni Marina.	Kajian teorinya sama-sama membahas terkait manajemen pondok pesantren dan unsur-unsur pondok pesantren Dari segi metodenya, sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis	Pada penelitian terdahulu, fokus pembahasannya lebih kepada manajemen pondok pesantren untuk meningkatkan mutu SDM. Sementara pada penelitian ini fokusnya ke lebih kepada manajemen pesantren terhadap program-

		deskriptif sehingga prosedur pengumpulan datanya sama-sama melalui wawancara, observasi dan dokumentasi	program yang sehingga terus meningkatkan eksistensi pondok pesantren Al-Mutama'. Dari segi lokasi penelitian, dimana untuk penelitian terdahulu lokasinya di Pesantren Modern Adlaniyah sementara pada penelitian ini lokasinya di Pondok Pesantren Al-Mujtama' Plakpak Pamekasan. Dari segi pengecekan keabsahan data, untuk penelitian terdahulu menggunakan keabsahan kontruk, keabsahan internal, keabsahan eksternal, dan keajegan. Sementara penelitian ini, menggunakan perpanjangan pengamatan, ketekunan penelitian dan triangulasi.
3.	Manajemen Pondok Pesantren dalam Upaya Mengembangkan Sumber Daya Manusia (Sdm) Santri (Studi pada Pondok Pesantren El-Tibyan Desa Bulaksari Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap) Wijhatul Amalina	Kajian teorinya sama-sama membahas terkait manajemen pondok pesantren. Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif sehingga prosedur pengumpulannya pun sama yakni terdiri dari, wawancara, observasi dan dokumentasi.	Dari segi lokasi, untuk penelitian terdahulu lokasinya di Pondok Pesantren El-Tibyan Desa Bulaksari Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap sementara lokasi pada penelitian ini di pondok Pesantren Al-Mujtama' Plakpak Pamekasan. Pada penelitian terdahulu, foku pembahasannya lebih kepada manajemen pondok pesantren untuk mengembangkan SDM santri, sementara pada penelitian ini fokusnya

			ke lebih kepada manajemen pesantren terhadap program-program yang sehingga dapat terus meningkatkan eksistensi pondok pesantren Al-Mujtama'.
--	--	--	--